

ABSTRAK

Ira Indri Zulaiha. 2020. *Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dewi Ayu dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Agik Nur Efendi, M.Pd.

Kata Kunci: Ketidakadilan gender, perempuan, novel, feminisme.

Ketidakadilan gender adalah suatu bentuk dan struktur dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender dalam peran ganda wanita adalah ibu rumah tangga sekaligus merangkap menjadi wanita karir yang dapat menimbulkan konflik keluarga dan terabaikannya pekerjaan rumah tangga serta terlantarnya anak-anak mereka. Ketika peran lain yang satu dilaksanakan dengan baik, maka peran yang lain akan terabaikan, sehingga timbul konflik peranan. Hal inilah yang menyebabkan adanya kesulitan pergerakan bagi perempuan untuk menembus perubahan pandangan terhadap gender karena hal ini dibangun oleh sekelompok masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan faktor penyebab ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Data dari penelitian ini berupa kalimat, paragraf dan percakapan. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Sumber data sekunder dari tulisan-tulisan dan jurnal yang diperoleh dari internet dan pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam novel *Cantik Itu Luka* terdapat ketidakadilan gender pada tokoh perempuan Dewi Ayu yang tampak dalam lima bentuk, yaitu: marginalisasi, proses peminggiran yang terjadi pada Dewi Ayu terpaksa meninggalkan rumah menuju wilayah kekuasaan Jepang, dan ia harus tunduk pada setiap perintah tentara Jepang. Subordinasi, menganggap bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, Dewi Ayu dianggap sebagai objek yang dapat dipertukarkan seperti barang dalam kepentingan politik dan kepuasan pribadi Jepang. Stereotip, pelabelan terhadap seseorang berdasarkan karakteristik tertentu, keputusan Dewi Ayu membunuh anaknya karena tidak ingin menjalani hidup di dunia yang kejam. Kekerasan, mencakup serangan fisik dan kesehatan mental individu. Penganiayaan dan kekerasan seksual ketika Dewi Ayu merelakan kesuciannya demi sebuah obat untuk membantu ibu temannya. Beban kerja, pekerjaan ganda yang ditanggung oleh Dewi Ayu sebagai ibu yang harus membiayai anak-anaknya, sekaligus menjadi seorang pelacur demi melunasi hutangnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakadilan gender pada Dewi Ayu dalam Novel *Cantik Itu Luka* disebabkan beberapa faktor termasuk budaya patriarki, ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, dan sistem politik yang mendukung struktur tidak adil bagi perempuan.